

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI IBU BALITA DALAM KEGIATAN POSYANDU DI GAMPONG KRUENG ANOI KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Nurul Sakdah, Khaira Rizki*

¹ DIII Keperawatan, Universitas Abulyatama

ABSTRAK

Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga pembentukan, penyelenggaraan dan pemanfaatannya memerlukan peran serta aktif ibu dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Partisipasi Ibu Balita Di Gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bersifat deskriptif, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling* dengan jumlah 30 responden. Alat untuk pengumpulan data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada ibu balita dengan 20 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10, 13, dan 15 Desember 2020 Di Gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut gambaran pengetahuan ibu balita dalam kegiatan posyandu berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 18 orang (60%), gambaran partisipasi ibu balita berada pada kategori kurang aktif sebanyak 16 (53%). Dalam penelitian ini, diharapkan kepada semua pihak yang terkait, bagi peneliti, bagi Institusi, bagi responden dan peneliti selanjutnya, menjadikan sebagai bahan kajian dan referensi tambahan dalam membimbing mahasiswa mengenai tentang gambaran pengetahuan dan partisipasi ibu balita, bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, dan ibu balita agar dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu balita untuk membawa anaknya ke posyandu atau memberikan penyuluhan khususnya kepada ibu balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Partisipasi ibu balita

PENDAHULUAN

Menurut data badan kesehatan dunia (WHO) diperkirakan ada sekitar 54% kematian para balita disebabkan oleh keadaan gizi yang kurang baik (UNICEF-WHO, 2013). Dari salah penyebab kematian balita yang cukup tinggi yaitu pada keadaan gizi yang kurang baik atau buruk. Menurut dari data badan kesehatan dunia (WHO) diperkirakan ada sekitar 54% kematian para balita disebabkan oleh keadaan gizi yang kurang baik.¹

Berdasarkan data (kemenkes RI, 2018) Sejak janin dalam kandungan sampai

berusia 18 tahun upaya kesehatan anak telah dilakukan. Upaya ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya kesehatan anak telah menunjukkan hasil yang baik terlihat dari angka kematian anak dari tahun ke tahun yang menunjukkan penurunan.

Anak usia balita merupakan golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan gizi, sehingga masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat

penting dan perlu perhatian yang serius (Anggraeni dan Indrarti, 2014). Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu.² Gangguan kesehatan yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapat perhatian (Kemenkes RI, 2016).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita sangat diperlukan (Meilani, 2014). Kegiatan penimbangan balita di posyandu merupakan strategi pemerintah yang disz tetapkan pada kementerian kesehatan untuk mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan pada balita sehingga segera dapat diambil tindakan tepat.³

Pertumbuhan dan perkembangan balita apabila tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang balita.⁴

Berdasarkan data cakupan balita yang datang ke posyandu, Di gampong Krueng Anoi, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, terdapat tiga posyandu Di Desa tersebut, yaitu komplek YBI, Komplek perhubungan dan posyandu gampong. Hasil data lapran menunjukkan bahwa Di Desa Krueng Anoi, Kuta Baro, Aceh Besar. Jumlah kunjungan balita secara keseluruhan berjumlah 81 orang. Komplek YBI angka kunjungan balita ke posyandu berjumlah 26 balita (laki-laki 13 dan perempuan 13), komplek perhubungan angka kunjungan ba posyandu berjumlah 24 orang (laki- laki 10 dan dan perempuan 14), dan komplek

posyandu gampong angka kunjungan posyandu balita berjumlah 31 (laki –laki 17 dan perempuan 14).

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Gambaran pengetahuan dan partisipasi ibu Balita Dalam kegiatan Posyandu Di gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penlitian ini adalah deskriptif dengan Gambaran pengetahuan dan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu Di Gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 orang.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 bagian: bagian A identitas responden meliputi kode, umur, dan kelas. Sedangkan bagian B yaitu item kuesioner/item pertanyaan yang terdiri dari 20 item, unntuk mengukur variabel pengetahuan siswa, sikap siswa, dan tindakan siswa.

Data dikumpulkan secara 2 tahap yaitu: memperoleh izin dari Prodi DIII Keperawatan dan meneruskan kepada Keuchik Gampong Krueng Anoi Kecamatan Kuta Baro, setelah mendapat izin dari kKeuchik setempat kemudian peneliti mendistribukan kuesioner yang sudah disusun berdasarkan jumlah responden.

Pengolah data meliputi *editing, coding, transferring, dan tabulating*. Sedangkan untuk analisis data, penelitian ini hanya menggunakan analisis univariat.

Nilai rata-rata (\bar{x}) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10, 13 dan 15

Desember 2020 Di Gampong Krueng Anoi 1) Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jumlah responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan membagikan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan partisipasi ibu balita dalam pelaksanaan posyandu.

1) Data Demografi

Data Demografi	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Umur		
20 - 25 Tahun	6	20
26 – 35 Tahun	13	43
36 – 45 Tahun	11	37
Jumlah	30	100
Pendidikan Terakhir		
SD	4	13,3
SLTP/Sederajat	2	6,7
at	14	46,7
SMU/Sederajat	10	33,3
at		
DIII/Perguruan Tinggi		
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
IRT	18	60
PNS	6	20
Wiraswasta	5	16,7
Petani	1	3,3
Jumlah	30	100
Jumlah Anak		
1 – 2 Anak	20	67
3 – 4 Anak	8	27
5 – 6 Anak	2	7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Analisis Hasil Penelitian

Pengetahuan ibu tentang ibu balita Kabupaten Aceh Besar dibagi dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang dapat di lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

2) Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu

Kategori	Frekuensi	(%)
Tinggi	18	60
Rendah	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan mayoritas pada distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran pengetahuan ibu balita dengan kategori tinggi berjumlah 18 orang (60%).

2) Gambaran Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu

Kategori	Frekuensi	(%)
Aktif	14	47
Kurang Aktif	16	53
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan mayoritas pada distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran partisipasi ibu balita dengan kategori aktif berjumlah 14 orang (47 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap 30 responden pada ibu yang mempunyai Balita Di Gampong Krueng Anoi Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021, maka pembahasan yang dilakukan dari hasil analisis penelitian sebagai berikut:

Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan mayoritas responden berdasarkan gambaran pengetahuan ibu balita dengan kategori tinggi berjumlah 18 orang (60%), sedangkan dengan kategori rendah berjumlah 12 orang (40%).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan aspek dasar dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini sebagaimana

penelitian yang dilakukan oleh Rogers (1974) menyatakan bahwa suatu yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang bersifat lebih langgeng (*long lasting*). Pada dasarnya tinggi-rendahnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mubarak (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.⁶

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sakbaniyah dkk, (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam membawa anak ke Posyandu dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh baiknya pengetahuan yang dimiliki ibu balita, dimana pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman berbagai informasi yang telah diterima.⁵

Menurut asumsi peneliti tingginya pengetahuan ibu balita, karena ibu balita mengerti serta memahami pentingnya posyandu bagi balitanya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Hal ini berhubungan dengan umur responden 26-35 (43%) dan pendidikan responden DII/penguruan tinggi (33,3%) . karena pengetahuan seseorang dengan bertambahnya usia karena makin bertambahnya usia maka pola pikir dan kreatif seseorang akan bertambah dan dengan serta taraf berpikir seseorang akan menjadi semakin matang dan dewasa, sehingga mempunyai pengalaman dalam merawat dan mengasuh anak dan mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan balita. Untuk pendidikan ibu balita di karena ibu balita yang berpendidikan tinggi membuat tingkat pengetahuannya tentang posyandu semakin baik.

2) Gambaran Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan mayoritas responden berdasarkan gambaran partisipasi ibu balita dengan kategori aktif berjumlah orang 14 (47%), sedangkan dengan kategori kurang aktif berjumlah orang 16 (53%).

Menurut Mikklesen (2003:64), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Selain itu, partisipasi juga diartikan Mikkelsen sebagai keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri. Kemudian Adi (2007:27) menjelaskan lebih jauh lagi mengenai partisipasi bahwa masyarakat terlibat dalam program pemberdayaan dimulai dari proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian puspita (2016) partisipasi ibu yang memiliki balita adalah tinggi pada pelaksanaan kegiatan Posyandu karena sudah adanya kesadaran akan pentingnya keberadaan Posyandu dan keinginan dari ibu untuk menjaga dan memelihara kesehatan balita dan ibu juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita walaupun tidak setiap bulan mereka membawa balitanya ke Posyandu. Tingginya partisipasi ibu yang memiliki balita dikarenakan ibu yang menganggap bahwa kegiatan Posyandu yang terlaksana tidak hanya untuk melakukan penimbangan berat badan saja, tetapi banyak kegiatan yang terlaksana lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu menunjukkan kurang aktifnya ibu balita membawa

anaknyanya keposyandu dikarenakan kurangnya kesadaran ibu balita membawa anaknya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian didapatkan dari 30 responden sebagian besar dengan kategori kurang aktif yaitu responden berumur 26- 35 tahun berjumlah 8 orang, pada pekerjaan responden katerogi kurang aktif yaitu pekerjaan IRT berjumlah 4 orang, dan pada pekerjaan PNS responden kategori kurang aktif berjumlah 4 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran pengetahuan ibu balita dalam kegiatan posyandu menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuann dengan kategori tinggi sebanyak 18 orang (60%). Hal ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pengetahuan ibu balita dengan kategori tinggi.
- 2) Gambaran partisipasi ibu balita dalam kegiatan menunjukkan mayoritas responden memiliki partisipasi dengan kategori aktif sebanyak 14 orang (47%). Hal ini menunjukkan partisipasi ibu balita kurang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lanoh M, Sarimin S, Karundeng M. Hubungan Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *J Keperawatan*. 2015;3(2).
- [2] Mudawamah H. Hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di desa simo kecamatan kradenan kabupaten grobogan. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. Published online 2017:1-13.
- [3] Pratiwi REYY, Kesehatan K, Indonesia R, Kendari PK, Kebidanan J. Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. Published online 2017.
- [4] Pineleng KP. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. *J Keperawatan*. 2016;4(1).
- [5] Siti Nur Lailia Sakbaniyah, Susi Herawati, Dian Nintyasari Mustika. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, *Jurnal kebidanan*, Vol 2, No 1 (2013)
- [6] Wilianarti PF, Sumarliyah E. Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Determinan Faktor Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kejawan Putih Tambak Kecamatan Mulyorejo. 2017;1(1):18-25.
- [7] Damian Farrow, Joseph Baker Acm. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu* Kencursari I Di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantu. 2015;151:10-17. Doi:10.1145/3132847.3132886